

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan kutipan dari artikel website Kemenperin, pertumbuhan bisnis manufaktur memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi negara, perusahaan manufaktur yang terdiri dari bidang *basic industry chemical, miscellaneous industry*, dan *consumer goods industry*, yang produknya merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Untuk terus mempertahankan dan mengembangkan bisnis perusahaan, diperlukan dukungan dari para investor. Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk mempermudah investor dalam berinvestasi/bertransaksi ke perusahaan.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2021), pasar modal Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI), Pasar modal (*capital market*) memiliki pengertian sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (seperti pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya, Pasar modal memiliki peranan penting akan perekonomian negara sebab dalam pasar modal terjadi perdagangan instrumen keuangan dari pihak yang defisit ke pihak yang *surplus*. Tujuan *investee* dan investor bertransaksi di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan (modal bagi *investee*, *return* saham bagi investor).

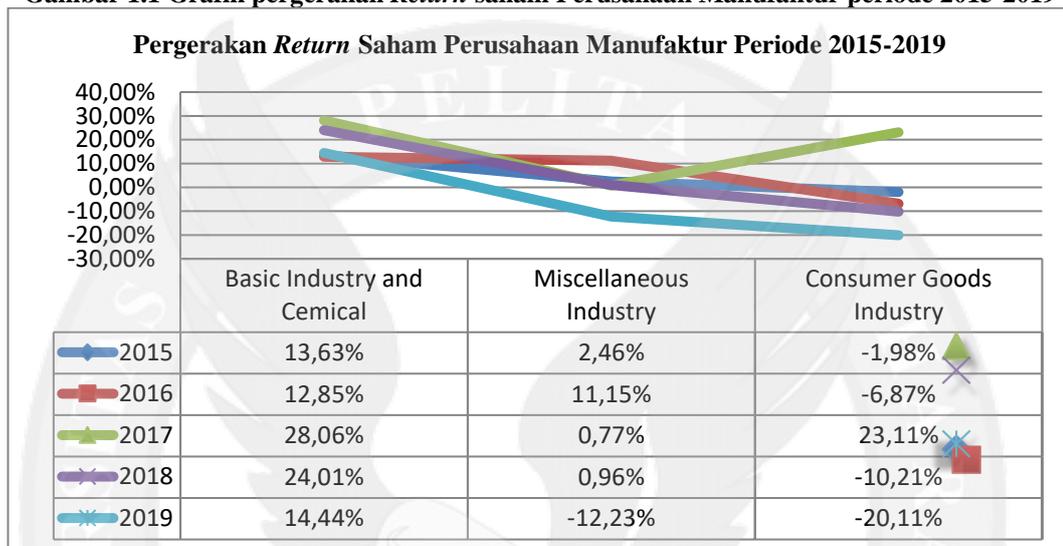
Harahap (2013) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah data yang memuat kondisi keuangan atas hasil usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan berbagai jenis data yang lazim di kenal seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan hasil usaha. Dalam periode 2015-2019 *annual report* perusahaan manufaktur yang menjelaskan hasil dari usaha perusahaan, yang direpresentasikan dengan nilai per lembar saham. Nilai per lembar saham ini bervariasi dari tahun ke tahun, sebagai acuan, harga per lembar saham pada tahun 2019 industri manufaktur yang bergerak dibidang *Basic Industry & Chemicals* dengan harga 978,127 per lembar saham, bidang *Miscellaneous Industry* dengan harga 1.223,853 per lembar saham serta bidang *Consumer Goods Indusrty* dengan harga 2.052,654 per lembar saham. (*Annual report*, 2019)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), saham pada umumnya berbentuk selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan atas surat berharga tersebut (*bukti kepemilikan perusahaan*). Sedangkan *Return* saham merupakan pengembalian keuntungan atau kerugian pemegang saham, pengembalian yang diterima oleh pemegang saham disebut *capital gain*, sedangkan pengembalian kerugian disebut *capital loss*.

Menurut Dwiridotjahjono (2009), jenis *Return* saham dibagi menjadi 2 yaitu: *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspetasi (*expected return*). Agar *return* saham tetap terjaga dan tetap memberikan keuntungan kepada setiap pemilik saham, maka tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik dan bijak merupakan kunci utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tingginya

persentase saham manufaktur dari tahun 2015 hingga tahun 2019 memberikan dampak terhadap manajemen emiten yang ada, untuk mendalami fenomena yang ada berikut pada tabel 1.1 penulis menyajikan Grafik pergerakan *return* saham perusahaan manufaktur periode 2015 – 2019.

**Gambar 1.1 Grafik pergerakan *Return* saham Perusahaan Manufaktur periode 2015-2019**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan *annual report* tahun 2015-2019 dari website Bursa Efek Indonesia, pada sektor manufaktur mengalami fluktuatif, dari tahun 2018 sampai tahun 2019 terutama pada sektor *consumer goods industry* yang mengalami penurunan *return* saham drastis, hal ini tentu menjadi perhatian khusus dari segi tata kelola perusahaan agar tidak terjadi defisit berkelanjutan. Jojok (2009) menyebutkan bawah *Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang dilakukan agar perusahaan dapat mengalami peningkatan kinerja perusahaan melalui pengendalian kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas pihak manajemen terhadap stakeholder dengan berpedoman kepada kerangka peraturan. Lestari dan Cahyonowati, (2013) menyampaikan bahwa sebagai contoh

kepemilikan manajerial mampu mengontrol orang-orang yang berada dalam perusahaan, Komite Audit bertugas secara *independen* untuk melakukan *internal control* dan dewan komisaris yang akan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan manajer secara garis besar.

Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia (2019) menyatakan Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Dalam kutipan (Kusmayadi, 2015), GCG (*good corporate governance*) adalah seperangkat aturan yang digunakan perusahaan untuk mengatur hubungan antar berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan (pemegang kepentingan perusahaan (internal dan eksternal), pemerintah, kreditur, pengelola perusahaan, pemegang saham, dan karyawan) atau dapat juga didefinisikan sebagai sistem yang digunakan untuk mengendalikan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: spesifik perusahaan (*firm-specific*), spesifik negara (*country-specific*) dan mekanisme *governance* pasar. Mekanisme *governance* spesifik perusahaan dapat diatur dan dikendalikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Pada umumnya yang tercakup sebagai mekanisme *governance* spesifik perusahaan adalah struktur kepemilikan saham, pembiayaan perusahaan, *auditing*, komite audit, dewan pengurus, dan kompensasi manajemen. Mekanisme *governance* spesifik negara bersifat *eksternal* terhadap perusahaan, dan berada di

bawah pengendalian pemerintah dan institusi yang diakui secara luas seperti institusi profesi. Mekanisme *governance* spesifik negara yang dibahas adalah sistem hukum, kebudayaan dan standar serta praktik akuntansi. Mekanisme *governance* pasar didasarkan kepada tingkat perkembangan pasar modal. (Kusmayadi, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi & Selamat (2012), pemegang saham bergantung pada kemampuan dewan komisaris independen dan dewan komite audit untuk memantau kinerja manajemen. Maka kualitas laporan keuangan perusahaan sepenuhnya berada pada integritas informasi keuangan yang telah dipastikan oleh komite audit. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis tertarik menggunakan proksi dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai bagian dari mekanisme *good corporate governance*.

Penelitian terdahulu mengenai tata kelola perusahaan terhadap *return* saham sangat beragam. Diduga hal tersebut terjadi karena jumlah populasi, sampel dan waktu yang berbeda dalam pelaksanaan penelitian. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Return* saham dalam penelitian terdahulu memiliki hasil berbeda dari setiap peneliti, dari hasil penelitian Sari, Hendra, Dewi (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh komite audit terhadap *return* saham memiliki pendapat yang berbeda, dalam penelitian Novitasari (2017)

menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devinta et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial menunjukkan hasil berbeda, dapat dilihat pada penelitian Hirawan, Azib, dan Hasanah (2020) yang mengungkapkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *return* saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol usia perusahaan dan ukuran perusahaan, dalam pergerakan saham usia perusahaan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai *return* saham. Menurut Ratih (2017) usia perusahaan memperlihatkan kemampuan dari perusahaan menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan beroperasi maka perusahaan tersebut mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Hal ini juga mempengaruhi respon masyarakat terhadap perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut besar dan dapat berkompetisi dengan pesaingnya karena memiliki aktiva yang relatif besar. Perusahaan yang relatif besar akan dapat lebih meningkatkan nilai opsi investasinya dengan membuat keputusan investasi yang berbeda dalam membuat *barriers to entry* yang dapat menghentikan dan menunda faktor-faktor kompetisi dalam memperhitungkan *return* proyek investasi dengan konsep *opportunity cost* (Haningsih 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap *Return* Saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian yang ditunjukkan pada variabel yang sama dengan hasil yang berbeda. Dimana berdasarkan berbagai penelitian tersebut, penerapan tata kelola perusahaan akan mempengaruhi risiko *return* saham perusahaan. Maka dijabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel dewan komisaris *independen* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah variabel komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham?
3. Apakah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham?

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap *return* saham perusahaan.

2. Bagi Perusahaan, sebagai masukan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap *return saham* perusahaan.
3. Bagi Akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas mengenai mekanisme *good corporate governance* (yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel penelitian merupakan perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 dan juga menerapkan *corporate governance*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan garis besar penulisan, maka penulis membagi sistematika karya ilmiah ini sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

## **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori penelitian yaitu teori-teori yang mendukung permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi sampel, variabel penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data.

## **BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang karakteristik responden, tanggapan responden, hasil uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

## **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian yang telah penulis lakukan bagi objek yang diteliti.